

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung

Salsabila Kesumaningtyas¹, Astrie Krisnawati²

^{1,2}Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, FEB, Telkom University, Bandung, Indonesia. salsabilakesuma@student.telkomuniversity.com

Abstract

This research aims to determine whether financial literacy has a significant effect towards investment choices. Good financial literacy is absolutely necessary to obtain the maximum investment return and avoid illegal investment fraud. The questionnaires distributed to 400 respondents consisting of housewives in Bandung as a sample with a total of 400 respondents. A nonprobability sampling technique with a purposive sampling approach is applied in this study. This study also applies simple linear regression analysis, t test, and the coefficient of determination to examine the effect of Financial Literacy on Investment Selection. Based on the results of statistic measurement, it can be concluded that financial literacy affects significantly on investment choices in housewives in Bandung City.

Keywords: financial literacy; investment choices; housewives

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan investasi. Literasi keuangan yang baik sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi agar investor dapat memperoleh tingkat pengembalian investasi yang maksimal, serta dapat terhindar dari penipuan investasi illegal. Kuesioner dibagikan kepada ibu rumah tangga di Kota Bandung dengan jumlah sampel sebesar 400 responden. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi untuk melakukan pengujian pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pemilihan Investasi. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan investasi pada Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung.

Kata Kunci: literasi keuangan; pemilihan investasi; ibu rumah tangga

Corresponding author: salsabilakesuma@student.telkomuniversity.com

How to cite this article: Kesumaningtyas, S., Krisnawati, A., (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan. Vol 9 No 2. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/36206>

History of article. Received: Februari 2021, Revision: Juni 2021, Published: Juli 2021

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup setiap manusia semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu, hal ini menuntut mereka untuk bisa mengelola keuangannya sebaik mungkin agar kebutuhan masa depan maupun masa sekarang tetap bisa terpenuhi. Demi bisa memenuhi kebutuhan tersebut banyak cara yang bisa dilalui, salah satunya dengan berinvestasi. Di Indonesia sendiri telah banyak masyarakat yang menyadari mengenai pentingnya berinvestasi antara lain masyarakat yang berusia muda hingga para orang tua. Alasan ibu rumah tangga ikut melakukan investasi pun salah satunya adalah untuk ikut membantu keuangan keluarga ataupun untuk sebagai rencana pendidikan anak, maka dari itu mereka memiliki harapan untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang dalam jumlah yang besar melalui investasi. Untuk di Kota Bandung, investasi yang banyak dilakukan ibu rumah tangga salah satu contohnya adalah investasi emas. Seperti yang dimuat di situs tribunnews.com, ibu rumah tangga ini menuturkan emas adalah benda yang sangat berharga. Emas ini akan mereka kumpulkan dan pada saat dibutuhkan, emas ini akan digadaikan atau dijual. Harga emas yang cenderung stabil menjadikan berinvestasi emas banyak digemari (Tribunnews, diakses pada 27 Maret 2020).

Jumlah investor di Indonesia belakangan ini cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dan khususnya di tahun 2019 yang meningkat sebesar 53,04% terdiri dari investor yang berinvestasi pada instrumen saham, reksadana, serta surat berharga negara (SBN), hal ini didukung pula dengan data yang disampaikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa realisasi investasi pada periode Triwulan III, yaitu pada bulan Juli hingga

September 2019 mencapai Rp 205,7 triliun yang berarti mengalami peningkatan dari periode Triwulan III di tahun sebelumnya sebesar 18,4% (Kominfo, 2019). Untuk di wilayah Jawa Barat sendiri pertumbuhan investor juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai target. Hal ini tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengatakan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 33,82% atau telah mencapai 34.100 investor di tahun 2018, dimana sebagian besar didominasi oleh karyawan swasta sebanyak 44%, pelajar dan mahasiswa 12%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 10%, ibu rumah tangga sebesar 3%, dan sisanya adalah pengusaha, pensiunan, TNI dan juga Polri. Sedangkan untuk tahun 2019 menurut Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat menyebutkan jumlah investor ini sebagian besar berdomisili di Kota Bandung dengan jumlah investor sebanyak 53.597 investor dan selebihnya berada di 26 kota dan kabupaten di Jawa Barat (cnbcindonesia.com, diakses pada 18 Maret 2020). Peningkatan pendapatan masyarakat secara terus-menerus merupakan salah satu faktor yang berdampak pada meningkatnya jumlah investor di Kota Bandung, hal ini diperkuat dengan peningkatan yang terjadi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada tahun 2019 terkait dengan dasar harga berlaku adalah sebesar 289.312.253,63 juta rupiah, ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,36 persen dari nilai PDRB tahun 2018 yaitu 24.760.351,16 juta rupiah. Adanya kenaikan yang terjadi setiap tahunnya menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai tambah dari barang dan jasa yang diperoleh Kota Bandung setiap tahunnya (Badan Pusat Statistika, 2019).

Investasi menurut Tandelilin (2010:1) adalah komitmen seseorang pada saat ini terhadap banyak dana atau sumber daya lain

untuk memperoleh banyak manfaat di masa mendatang. Terdapat dua faktor yang dapat mengukur keputusan investasi yaitu tingkat pengembalian/*return*, resiko, dan jangka waktu (Budiarto & Susanti, 2017). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:1) yang *return*, resiko, dan hubungan tingkat resiko dan *return* harapan menjadi dasar-dasar dalam keputusan investasi. Dengan adanya faktor-faktor keputusan investasi maka dapat dijadikan referensi alternatif mana yang sebaiknya keputusan investasi yang dipilih. Tandelilin (2010:1) mengatakan bahwa investasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu investasi aset finansial dan investasi aset riil. Aset investasi riil biasanya berwujud seperti emas ataupun properti sedangkan aset finansial berbentuk reksadana, obligasi, saham dan juga deposito. Di antara beragam jenis investasi yang ada, seperti yang dimuat dalam situs jabar.tribunnews.com memaparkan bahwa saat ini di Kota Bandung emas menjadi instrumen investasi yang paling digemari masyarakat. Hal ini dikarenakan harga emas yang selalu meningkat setiap tahunnya dan emas memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sementara itu, terdapat pula jenis investasi lain yang digemari masyarakat selain emas yaitu investasi berjangka. Seperti yang telah diakui juga oleh PT Rifan Financindo Berjangka (RFB) bahwa telah terjadi peningkatan pada investasi berjangka. Potensi Bandung untuk pertumbuhan investasi berjangka ini meningkat hingga 86,36% atau sebanyak 287 nasabah. Tantangan yang harus dilakukan RFB saat ini adalah bagaimana cara agar pemahaman edukasi mengenai investasi berjangka ini dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan juga jenis investasi yang lain diminati di Kota Bandung, seperti

investasi jenis *Multi Level Marketing* (MLM) dengan skema ponzi yang memberikan laba kepada investor dari hasil uang yang dibayarkan oleh investor selanjutnya, tidak melalui individu ataupun perusahaan serta investasi *money game* yang menawarkan imbalan yang tinggi dalam waktu singkat (tribunnews, diakses pada 27 Maret 2020).

Tingginya minat investasi saat ini kerap kali dijadikan kesempatan oleh beberapa masyarakat untuk melakukan penipuan. Sejak tahun 2007 hingga 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian yang diakibatkan investasi *bodong* ini mencapai 105 triliun rupiah. Korbannya pun hampir dari semua kalangan seperti pegawai negeri, pegawai swasta, pejabat, dan ibu rumah tangga. Di Kota Bandung sudah ditemukan beberapa kasus mengenai investasi *bodong*. Rata-rata mereka tertipu dengan dijanjikan adanya tingkat bunga yang tinggi dalam jangka waktu pengembalian yang dekat. Tingkat investasi bodong yang semakin meningkat menyebabkan kerugian kepada para korban investornya sehingga terdapat tingkat resiko investasi yang tinggi, terdapat keterkaitan antara risiko dan harapan pengembalian menurut (Tandelilin, 2010) bahwa adanya hubungan yang linier antara risiko dan hasil investasi yang diharapkan sehingga semakin tinggi tingkat imbal hasil (*return*) yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat risikonya. Risiko dan tingkat pengembalian menjadi konsep yang sangat penting dalam suatu keputusan investasi (Janor et al, 2016). Menurut Awais et al. (2016) keputusan investasi yang baik bergantung pada pengalaman dalam membangun kepercayaan, menggunakan pengalaman, dan cara mengelola risiko dengan benar. Dalam investasi juga diperlukan memiliki wawasan keuangan atau literasi keuangan yang cukup baik, sehingga

perencanaan dan pemilihan investasi tepat dan memiliki arah yang jelas sehingga tidak menimbulkan kerugian. Permasalahannya hingga saat ini banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga yang masih kurang mengerti dalam berinvestasi hingga akhirnya tertipu karena tertarik dengan adanya tawaran keuntungan yang tidak masuk akal, yang biasa disebut juga dengan investasi ilegal atau investasi *bodong*. Pernyataan ini diperkuat berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utamanya.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan adalah wawasan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap seorang individu mengenai produk dan layanan jasa keuangan, serta kecakapan untuk mengklasifikasikan informasi sehingga dapat mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat sehingga mencapai kemakmuran. Literasi Keuangan memaksa seseorang untuk bisa memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sebaik mungkin agar tidak salah dalam menentukan keputusan keuangan (Kartawinata dan Mubaraq, 2018). Houston (2010) memaparkan bahwa literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu wawasan keuangan individu dan juga pendidikan keuangan yang ditujukan agar dapat mengatur keuangannya dengan sebaik mungkin. Adapun tujuan penting dari literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat agar berhati-hati dalam mengelola keuangan agar minimnya mengenai pengetahuan keuangan dapat teratasi. Robb dan Woodyard (2011) menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik itu disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang baik pula. Akan tetapi, masih banyaknya masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan

yang rendah ini mengakibatkan masyarakat mudah tertipu pada berbagai produk investasi yang tidak masuk akal dengan tawaran berupa keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa memperhatikan bagaimana resikonya. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kota Bandung dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemilihan investasi.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan dan variabel pemilihan investasi serta melihat hubungan diantara dua variabel berikut. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas dan variabel pemilihan investasi sebagai variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kota Bandung. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu masyarakat kota Bandung berjenis kelamin wanita dengan usia minimal 19 tahun dan sudah pernah menikah serta yang telah menetap minimal selama enam bulan atau lebih. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota dalam populasi tersebut dan terpilih untuk menjadi sampel (Hikmawati, 2017). Pendekatan *purposive sampling* dilakukan karena merupakan salah satu cara karena hanya sampel tersebut yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan (Indrawati, 2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 400 responden dengan menggunakan perhitungan rumus *slovin*.

Kisi-kisi instrumen penelitian terkait variabel Literasi Keuangan diadaptasi dari penelitian Bongomin et al. (2016) yang terdiri dari empat dimensi yaitu *behaviour*, *skills*, *knowledge* dan *attitude*. Sementara itu, kisi-kisi instrument penelitian terkait variabel Pemilihan Investasi diadaptasi dari penelitian Putri & Rahyuda (2017) yang terdiri dari lima dimensi yaitu tingkat pengembalian, risiko investasi, keamanan investasi, likuiditas, dan nilai waktu uang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan investasi yang setiap pernyataan disertai kemungkinan lima pilihan jawaban yang dimana responden wajib memilih salah satu dari pilihan tersebut. Tanggapan dari responden kemudian disimpulkan dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui skor jawaban dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Dalam mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial yaitu menggunakan skala *likert* (Sujarweni, 2015). Indrawati (2015) memaparkan bahwa skala *likert* bertujuan untuk mengukur seberapa kuat tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner berdasarkan pada lima skala yang telah ditetapkan. Dengan telah menetapkan penggunaan skala *likert*, maka variabel-variabel tersebut diuraikan menjadi dimensi-dimensi melalui beberapa pernyataan yang disediakan di dalam kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Dalam menguji apakah pernyataan-pernyataan pada kuesioner tersebut layak dalam mendefinisikan suatu variabel, maka dilakukanlah uji validitas. Terdapat kriteria yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini. Apabila R hitung lebih besar atau sama dengan R tabel, maka pernyataan

dianggap valid. Namun item pernyataan dianggap tidak valid apabila R hitung lebih kecil atau sama dengan R tabel. Tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan didapatkan nilai R tabel sebesar 0,361. Sementara itu, kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan konsisten di dalam waktu yang berbeda. Jika *Cronbach Alpha* > 0,70 maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Indrawati 2015).

Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada analisis deskriptif, suatu sampel terdiri dari berbagai karakteristik data (Sujarweni, 2015). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Analisis regresi linear sederhana juga digunakan untuk melihat keadaan dimana dihipotesiskan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (Sekaran & Bougie, 2017). Berikut ini merupakan bentuk statistik pada penelitian ini:

$$Y = a + bx$$

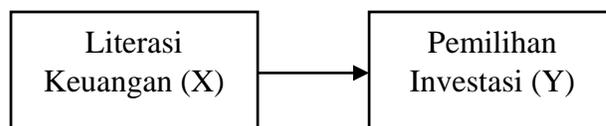
Keterangan:

Y = Pemilihan Investasi

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi literasi keuangan

X = Literasi Keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, diperoleh hasil yang berkaitan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Hasil tabulasi data menyebutkan bahwa mayoritas rata – rata usia responden yaitu yang berusia kurang dari

30 tahun dengan jumlah sebanyak 159 responden. Tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan S1 dengan jumlah 160 responden. Tingkat pendapatan responden mayoritas lebih dari Rp 5.000.000 per bulan dengan total 184 responden. Adapun pemilihan instrumen investasi terbanyak ada pada jenis emas, diikuti dengan investasi properti, deposito, saham, reksadana dan obligasi.

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Literasi Keuangan

Dimensi	Skor Total	Persentase	Jumlah Skor Total	Persentase Skor Rata-Rata
<i>Behaviour</i>	4394	73,2%	14667	73,34%
<i>Skills</i>	2867	71,7%		
<i>Knowledge</i>	4496	74,9%		
<i>Attitude</i>	2910	72,8%		

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Tanggapan responden terhadap variabel Literasi Keuangan pada ibu rumah tangga di Kota Bandung pada tabel di atas dari empat dimensi literasi keuangan yaitu *behaviour*, *skills*, *knowledge*, dan *attitude* diperoleh skor total sebesar 14.667 dari skor ideal sebesar 20.000 dengan persentase skor rata-rata sebesar 73,34% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari empat dimensi dalam variabel literasi keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *knowledge* memperoleh skor tertinggi dengan skor sebesar 74,9%, sedangkan untuk skor terendah yaitu pada dimensi *skills* dengan skor sebesar 71,7%.

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemilihan Investasi

Dimensi	Skor Total	Persentase	Jumlah Skor Total	Persentase Skor Rata-Rata
Keamanan Investasi	1446	72,3%	7262	72,62%
Risiko Investasi	1452	72,6%		
Tingkat Pengembalian	1398	69,9%		
Nilai Waktu Uang	1450	72,5%		
Tingkat Likuiditas	1516	75,8%		

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Pemilihan Investasi pada ibu rumah tangga di Kota Bandung dari 5 dimensi pemilihan investasi yaitu keamanan investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian, nilai waktu uang, dan tingkat likuiditas diperoleh skor total sebesar 7.262 dari skor ideal sebesar 10.000 dengan persentase skor rata-rata sebesar 72,62% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari lima dimensi terkait pemilihan investasi, dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah dimensi tingkat likuiditas dengan skor sebesar 75,8%, sedangkan untuk skor terendah yaitu pada dimensi tingkat pengembalian dengan skor sebesar 69,9%.

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan investasi, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual telah terdistribusi secara normal dan jika nilai residual terdistribusi secara normal maka memiliki model regresi yang baik (Priyatno

2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria yang digunakan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data telah terdistribusi secara normal (Indrawati 2015). Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki model regresi yang baik. Selanjutnya mengacu kepada hasil grafik Normal P-P Plot yang didapatkan hasil titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Untuk membuktikan apakah dalam model regresi memiliki varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan maka dilakukan uji heterokedastisitas dan model regresi yang baik Ketika tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2016). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas (Indrawati 2015). Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai residual memiliki nilai 0,434 dimana nilai 0,434 itu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1 (Constant)	8,35 2	0,88 2		9,47 4	0,0 00
Literasi Keuangan	0,28 2	0,02 5	0,493	11,3 11	0,0 00

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Langkah berikutnya yaitu uji hipotesis yang dilakukan melalui Uji t dengan tujuan untuk melihat apakah variabel Literasi Keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Pemilihan Investasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan t hitung yaitu 11.311 dimana angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel (1,966) dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang juga menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemilihan investasi pada ibu rumah tangga di Kota Bandung.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,493	0,243	0,241	2,810348

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu Literasi Keuangan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pemilihan Investasi. Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 24,3%, hal ini memiliki arti bahwa pengaruh

literasi keuangan terhadap pemilihan investasi adalah sebesar 24,3% dan selebihnya sebesar 75,7% mendapat pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) yang menyebutkan bahwa Literasi Keuangan sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan penanganan aset yang baik. Putri & Rahyuda (2017) memaparkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keputusan investasi memiliki hubungan yang linier, artinya setiap individu yang dimana memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin baik juga perilaku keputusan investasinya. Selain itu, Artina & Cholid (2018), dan Fachrudin & Fachrudin (2016) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun terdapat disimilaritas terkait hasil penelitian ada pada penelitian Arianti (2018) yang menyimpulkan bahwa Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan investasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemilihan investasi. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan berdampak terhadap pemilihan investasi seseorang. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pemilihan investasi adalah sebesar 24,3% dan selebihnya sebesar 75,7% memperoleh pengaruh dari variabel lain di luar penelitian

ini, maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel lain seperti pendapatan, efikasi keuangan, ataupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemilihan investasi. Selanjutnya peneliti ingin menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan ibu rumah tangga di kota lain sebagai objek penelitian yang nantinya dapat diketahui juga bagaimana tingkat literasi keuangan dan pemilihan investasi di ibu kota lain dalam mengelola keuangan mereka. Peneliti menyarankan agar ibu rumah tangga di Kota Bandung bisa meningkatkan pengetahuan mengenai investasi melalui meningkatkan literasinya melalui internet seputar beragam jenis investasi beserta risiko-risikonya, selain itu salah satunya mengikuti seminar yang berkaitan dengan investasi atau dapat juga bergabung dengan komunitas online investor agar dapat saling bertukar informasi seputar investasi. dan kepada pemerintah peneliti juga ingin menyarankan untuk dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk turut serta meningkatkan pemaparan informasi terkait pengetahuan mengenai risiko dan tingkat pengembalian investasi pada masyarakat khususnya untuk para ibu rumah tangga, dan peneliti juga menyarankan agar pemerintah dan lembaga keuangan membuat website resmi yang mudah di akses yang berisi informasi mengenai beragam jenis investasi lengkap dengan pengetahuan mengenai tingkat pengembalian dan risiko setiap investasi dan menyarankan kepada pemerintah memberikan edukasi melalui komunitas-komunitas yang dibentuk oleh para investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan penghargaan saya kepada Telkom University. Selain itu, saya

ingin mengucapkan kepada pembimbing dan seluruh responden yang sudah membantu saya untuk mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajungroso, F. (2013, Februari 01). Yuk Simak Jurus Ibu Rumah Tangga Ini Berinvestasi Emas. tribunnews.com. Dipetik pada 27 Maret 2020, dari pencarian:<https://www.tribunnews.com/lifestyle/2013/02/01/yuk-simak-jurus-ibu-rumah-tangga-ini-berinvestasi-emas>
- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *Economics and Accounting Journal Vol.1 No.1*, 1-10.
- Artina, N., & Cholid, I. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.16 No.1*, 84-99.
- Awais, M., Laber, M.F., Rasheed, N., Khursheed, A. (2016). *Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. International Journal of Economics and Financial Issues Vol.6 No.1*, 73-79.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2019. PDRB Kota Bandung Tahun 2019. Diunduh Tanggal 20 Maret 2020. bandungkota.bps.go.id.
- Bongomin, G. O., Ntayi, J., Munene, J. C., & Nkote, I. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy. *Review of International Business Vol.26 No.2*, 291-312.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 5 No 2*, 2.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy. *Polish Journal of Management Studies Vol.14. No.2*, 51-60.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Janor, H., Yakob, R., Hashim, N. A., Zanariah, & Wel, C. A. (2016). Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom: A Comparative Analysis. *Malaysian Journal of Society and Space Vol.12 No.2*, 106-118.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2019). Investasi Indonesia Kembali Menggeliat pada Triwulan III Tahun 2019. kominfo.go.id.
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/22483/investasi-indonesia-kembali-menggeliat-pada-triwulan-iii-tahun-2019/0/artikel_gpr#:~:text=Investasi%20Indonesia%20Kembali%20Menggeliat%20pada%20Triwulan%20III%20Tahun%202019&text=Selama%20triwulan%20III%20tahun%202019,periode

- %20yang%20sama%20tahun%202018
.
- Kartawinata, B. R., & Mubaraq, M. I. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol 2 No 2*, 92.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.9, 3407-3434.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 4 No.1.*, 398-412
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behaviour. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 60-70.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- TribunJabar. (2019, Juli 31). Investasi Emas Masih Diminati Masyarakat Bandung, Potensi Investasi Berjangka Juga Disebut Tinggi. jabar.tribunnews.com. Dipetik pada Maret 27, 2020, dari pencarian:<https://jabar.tribunnews.com/2019/07/31/investasi-emas-masih-diminati-masyarakat-bandung-potensi-investasi-berjangka-juga-disebut-tinggi?page=2>
- Undang-Undang Revisi Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan
- Wareza, M. (2019, Desember 30). Hari Terakhir Bursa 2019, Investor Pasar Modal Capai 2,4 Juta. Dipetik Maret 18, 2020, dari pencarian: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191230142312-17-126472/hari-terakhir-bursa-2019-investor-pasar-modal-capai-24-juta>